

IMO II 33.5 CH-e Laporan Audit ASC

Nama Unit Budidaya: PT. Centralproteina Prima - farm

Nama Perusahaan: PT. Centralproteina Prima, Tbk.

Lokasi: Desa Bumi Pratama Mandira, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir ,
Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

Draf Laporan Audit untuk Publik*



CAB: IMOsuisse AG (IMO)

Penulis : Ann Kosin Bussarin, J. Unger

Tanggal: 16.12.14

**Laporan ini untuk diketahui oleh publik dan tidak mengandung informasi rahasia.*

Daftar Isi

Daftar Istilah.....	3
1. Ringkasan Utama	4
2. Informasi Kontak CAB.....	4
3. Latar Belakang Unit Budidaya.....	4
4. Ruang Lingkup.....	6
5. Rencana Audit	6
6. Temuan	7
7. Hasil Evaluasi	9
8. Keputusan	9
9. Penentuan Awal COC.....	9
10. Ketidaksesuaian.....	10
11. Jadwal audit selanjutnya	34
Lampiran.....	36
Lampiran 1d. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Udang (ShAD)P1, P2, P5, P6&P7	36
Lampiran 2d. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Udang (ShAD)P3&P4	36
Lampiran 3. Klasifikasi Ketidaksesuaian Minor/Mayor.....	37
Lampiran 4. Formulir 1– Permintaan Penafsiran atau Penyimpangan.....	38
Lampiran 5. Pernyataan Pemangku Kepentingan	41

Daftar Istilah

ABU	Ann Bussarin Kosin
AMI	Amirul Islam
ASI	Accreditation Services International
CC	Certification Committee IMO
CPB	PT Centralpertiwi Bahari
CPP	PT Centralproteina Prima
d	hari(s)
IMO	IMOswiss AG
JU	Julia Unger
TOS	Tori Spence
Lead	Lead Auditor
UOC	Unit of certification

1. Ringkasan Utama

Versi apapun dari laporan ini dalam bahasa selain bahasa Inggris adalah merupakan terjemahan yang belum diverifikasi, dan dalam hal bila terdapat perbedaan maka yang diikuti adalah yang dalam versi bahasa Inggris.

Kedua unit budidaya PT Central Proteina Prima (CPP) dan unit budidaya PT Centralpertiwi Bahari (CPB) dalam proses penilaian untuk mendapatkan sertifikasi ASC. Laporan ini hanya mengulas penilaian dari unit budidaya PT Central Proteina Prima (CPP).

Unit budidaya PT Central Proteina Prima (CPP) telah diaudit sesuai dengan prinsip ke-satu hingga ke-tujuh dalam waktu dua setengah hari (tanggal 3, 4 dan 7 Nopember 2014). Audit tersebut telah dilakukan oleh dua auditor (lingkungan dan sosial auditor) dalam bahasa Inggris dan sebagian bahasa Indonesia dengan terjemahan.

Selama penilaian lingkungan, 2 temuan mayor, 12 minor (1 minor yang diselesaikan sebelum laporan ini dipublikasikan) dan 5 rekomendasi yang ditemukan. Selama penilaian sosial, 2 temuan mayor dan 10 temuan minor (0 yang diselesaikan sebelum laporan ini dipublikasikan) dan 0 rekomendasi yang ditemukan.

Selain pembesaran udang, cakupan penilaian ini meliputi pemanenan udang, pendaratan dan pengangkutan udang oleh penyedia transportasi sub-kontrak (kapal dan truk) dalam wadah fiber tersegel ke pabrik pengolahan. Jika kepemilikan tidak berubah, sertifikasi COC diperlukan dari titik pembongkaran wadah fiber yang tersegel.

Keputusan mengenai sertifikasi ini masih terbuka sampai dengan setelah periode konsultasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan selesai dan sampai dengan temuan mayor (jika ada) telah ditutup.

2. Informasi Kontak CAB.

IMOSwiss AG (IMO)
Fisheries & Aquaculture
Weststr. 51
8570 Weinfelden, Switzerland

Tel: 0041-71-626 0 626 (umum)

Email: aqua@imo.ch

Website: www.imo.ch

3. Latar Belakang Unit Budidaya.

Nama perusahaan secara resmi adalah PT. Central proteina Prima (CPP) farm (sebelumnya dikenal dengan nama PT Wachyuni Mandira). Status hukum perusahaan adalah korporasi. Unit budidaya dioperasikan dengan sistem kemitraan (perjanjian kerjasama antara petambak dan perusahaan yang dikenal dengan program kemitraan inti plasma). CPP adalah sebuah perusahaan yang mempunyai komunitas tambak udang dan terintegasi secara vertikal dari penyediaan induk udang, pembenuran, tambak udang, pabrik pakan udang, proses pemanenan, pembekuan dan pengolahan udang sampai dengan ekspor. Koordinat GPS: Helipad kantor pusat budidaya 4° 2.9' 68" LS, 105° 47' 49" BT. Koordinat Lokasi unit budidaya: 4° 1' 47.17" - 4° 8' 42.29" LS, dan 105° 44' 28.22" BT - 105° 52' 0.42" BT; dengan elevasi: 0-10 m. Jarak dari

Kabupaten Ogan Komering Ilir sekitar 150 km dan jarak dari ibukota propinsi sekitar 250 km. Unit budidaya PT Wachyuni Mandira dibangun oleh pemilik sebelumnya diatas area rawa di pantai timur propinsi Sumatera Selatan. Di pertengahan tahun 2007, CPP membeli dan mengelola unit budidaya udang Vannamei dari Wachyuni Mandira. Sistem budidaya dikenal sebagai Inti-Plasma, dimana perusahaan adalah sebagai inti dan petambak sebagai plasma. Total 5460 tambak (KSO: 60 tambak, Plasma : 5384 tambak, tambak perusahaan 16 tambak) dengan luas 1515.9 ha, rata-rata ukuran tambak 0,28 ha (2800 m²) per tambak (Juli 2014). Ukuran tambak mulai dari 0,25 sampai dengan 0.5 ha. Satu module terdiri dari 52 tambak dengan 2 unit tambak untuk pengolahan air.

Pembangunan Wachyuni Mandira telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, tahun 1995 untuk tambak blok 3 (dengan 50 modul), 1996 untuk blok 4 (dengan 50 modul), 1997 untuk blok 2 (dengan 13 modul) dan 1998 untuk blok 1 (tidak beroperasi saat ini). Total area pembangunan 20801 ha, terdiri dari 9657 ha tambak dan area kanal, 4012 ha kanal utama, 205 ha infrastruktur area tambak, 788 ha infrastruktur pendukung tambak dan 6148 ha area konservasi. Infrastruktur dan fasilitas sosial dibangun di area terbuka (i.e. sekolah, masjid, gereja, klinik kesehatan, tambak, kantor, mes karyawan)

Budidaya udang dilakukan dengan sistem intensif. Terdapat sistem aerasi dalam proses budidaya di tambak dengan pergantian air sesuai dengan program budidaya dan kondisi tambak. CPP mempunyai 1 stasiun inlet air laut utama di blok 4. Air dialirkan langsung dari laut (laut Jawa). Dan air tersebut dialirkan ke kanal sedimentasi kemudian di transfer ke kolam pengolahan air sebelum dialirkan ke kolam tambak udang. Ada 1 titik pembuangan utama (dekat dengan blok 1). Pembuangan air limbah tambak melewati kanal suboutlet sebelum mengalir menuju kanal outlet utama dimana terhubung dengan sungai Mesuji, yang merupakan air payau dan dipengaruhi oleh pasang surut. Volume pembuangan air limbah : 154.608.300 m³ (pada tahun 2013). Tidak ada sumber air tawar tetapi ada 6 sumur dengan air yang bersalinitas didaerah unit budidaya. Temperatur air : 26.3°C – 28.3°C. Temperatur udara : 26.2°C - 34°C.

Sedimen di buang dari kolam tambak pada saat siklus panen. Dasar tambak dibersihkan melalui pembuangan air dari drainase di tengah tambak ke kanal suboutlet yang merupakan bagian dari program penggantian air. Sedimen dibuang atau dibersihkan mulai dari kanal inlet dan outlet menggunakan alat berat escavator sesuai dengan program pemeliharaan kanal. Sedimen ditempatkan di tanggul untuk mencegah terjadinya erosi. Sampah yang bernilai ekonomi (daur ulang) dijual, sampah dan limbah di area tambak menjadi tanggung jawab plasma/warga dan aparat desa. Sampah organik dibakar di area tambak.

Udang putih (*Penaeus vannamei*) yang dibudidayakan di tambak CPP berasal dari Hatchery CPP sendiri. Produksi udang dilakukan sepanjang tahun; jadwal pemanenan dilakukan setiap hari. Budidaya dilakukan rata-rata 90-120 hari. Hanya ada satu supplier pakan atau merek pakan yang digunakan selama proses budidaya udang yaitu dari PT Central Pertiwi Bahari Feedmill (CPB) yang merupakan satu grup perusahaan. Terdapat binatang liar yang hidup di kanal outlet utama di area tambak (contohnya buaya, bermacam-macam burung dan ikan). Binatang pemangsa yang ada di area tambak adalah berbagai jenis burung.

Jumlah karyawan CPP sebanyak 1,540 orang (Juni, 2014). Transportasi yang digunakan oleh karyawan dan meterial yang digunakan di unit budidaya adalah kapal melalui kanal outlet (transportasi air). CPP menjaga atau mengelola semua pembayaran yang di syaratkan sesuai dengan peraturan hukum di Indonesia. Selama hari kerja plasma dan karyawan tinggal di area tambak. Disana terdapat sosial ekonomi di area tambak dan komunitas sekitar. CPP tidak mempunyai komunitas yang dekat dengan area tambak yang mempunyai pengaruh langsung. Meskipun demikian, CPP telah mengembangkan rencana hubungan dengan masyarakat terdekat, yang terletak di daerah yang terpengaruh tidak langsung dengan unit budidaya.

Sertifikasi Global G.A.P. opsi 1 (lokasi tunggal dan pembenuran) dan sertifikasi BAP telah dilakukan.

Kapasitas produksi tambak : 31.743 MT (aktual produksi di tahun 2013), 14.045 MT (Jan-Jun 2014)

4. Ruang Lingkup

Penilaian ini dilakukan terhadap ASC Shrimp Standard v1.0.

Spesies yang di produksi di tambak adalah *Penaeus vannamei*.

lingkup audit: PT Centralproteina Prima farm (single site), *Penaeus vannamei* (White shrimp)

Perairan penerima : sungai Mesuji yang terhubung dengan laut.

5. Rencana Audit

Kegiatan	Lokasi	Petugas	Tanggal*
Audit (prinsip 1, 2, 5, 6&7)	PT. Centralproteina Prima farm, Sumatera, Indonesia	ABU (Lead auditor- Lingkungan)	03.11.14-04.11.14, 07.11.14
Audit (prinsip 3&4)	PT. Centralproteina Prima unit budidaya, Sumatera, Indonesia	AMI (Sosial)	06.11.14
Rapat dan wawancara masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.	Masyarakat kampung Way Puji	AMI (Sosial)	05.11.14,
Penulisan laporan	Kantor pusat IMO	ABU	21.11.14
Peninjauan laporan	Kantor pusat IMO	JU	03.12.14
Laporan klien untuk klien	Kantor pusat IMO	JU	03.12.14
Pembaharuan laporan	Kantor pusat IMO	JU, TOS	05.12.14
Draf laporan ke ASC	Kantor pusat IMO	JU, TOS	16.12.14
Komentar pihak-pihak yang berkepentingan			10 hari
Pembaharuan laporan	Kantor pusat IMO	Terbuka	Terbuka
Keputusan sertifikasi	Kantor pusat IMO	Terbuka	Terbuka
Laporan publik akhir untuk ASC	Kantor pusat IMO	Terbuka	Terbuka

- Versi terdahulu dari laporan ini tidak untuk publik.

Audit dilakukan bersama dengan Bapak Januar Pribadi (Senior Manajer QA) dan Bapak Chusni Nugroho (Koordinator Sertifikasi). Staf-staf yang lain misalnya manager tambak CPP, bagian administrasi tambak, HRD, bagian bengkel dan pemeliharaan, laboratorium, bagian QA dan QC, bagian gudang, satpam dan karyawan ikut serta selama audit, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan kriteria yang dinilai. Ibu Dyah Erliani Mastuti (DGM Marketing export CPP) membantu dalam menerjemahkan.

Wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat dilakukan dengan pihak-pihak sebagai berikut : (Konfirmasi kehadiran pihak-pihak yang berkepentingan dicatat di file terpisah dalam bentuk pdf)

Nama	Afiliasi
Sastro	Tokoh masyarakat, Kampung Way Puji, masyarakat lokal
Iswanto	Tokoh masyarakat, Kampung Kurnia Agung , masyarakat lokal
Hermansyah	Tokoh masyarakat, kampung Kuala Teluk Gedung, masyarakat lokal
Nurcholis	Tokoh pemuda, Kampung Way Puji, Masyarakat lokal
Heru Sunoto	Tokoh masyarakat, Kampung Medasari, Masyarakat lokal
H. Ridwan	Tokoh agama, Kampung Kuala Teluk Gedung, Masyarakat lokal
Mustain	Tokoh pemuda, Kampung Medasari, Masyarakat lokal
Muchlis	Tokoh pemuda, Kampung Medasari, Masyarakat lokal
Haili	Kepala kampung Pinang Indah, pejabat lokal
Sumarsono	Kepala kampung Way Puji, pejabat lokal
Supriyanto	Kepala kampung Kurnia Agung, pejabat lokal
(lihat konfirmasi kehadiran dalam file pdf)	

6. Temuan

Rincian dari bukti kesesuaian dari setiap kriteria yang tercantum dalam standar yang diperoleh selama audit dapat dilihat di Lampiran 1.

Seluruh ketidaksesuaian dan rencana perbaikan dapat dilihat di bagian 10 dari laporan ini. Seluruh rekomendasi dan ketidaksesuaian yang telah diselesaikan, tidak tertulis di laporan ini dan menjadi bagian dari Lampiran 1.

Secara umum, unit budidaya telah dipersiapkan dengan baik untuk penilaian audit ini. Auditor mempunyai akses terbuka untuk semua dokumentasi, data tambak dan staf/pekerja yang dibutuhkan. Unit budidaya dikelola dan didokumentasikan dengan baik dan staf terlatih untuk implementasi prosedur internal. Upaya-upaya telah dilakukan untuk bekerjasama dengan komunitas plasma dan masyarakat lokal yang tidak terpengaruh langsung.

Untuk temuan audit sosial, petambak, pekerja dan keluarga mereka tinggal di dalam lokasi dengan fasilitas perusahaan seperti sekolah SD, SMP dan SMA untuk anak-anak, klinik kesehatan, tempat ibadah, balai pertemuan, toko-toko, fasilitas rekreasi, jasa perbankan dan kantor polisi. Tidak ditemukan pekerja anak atau pekerja dibawah umur di unit budidaya. Secara umum kesan pekerja adalah memuaskan. Pekerja/karyawan bebas untuk bergabung dengan serikat pekerja yang membantu mereka untuk bernegosiasi dengan manajemen untuk kasus-kasus tertentu yang berhubungan dengan hak-hak pekerja. Kondisi kesehatan dan keselamatan di area budidaya adalah memuaskan. Manajemen di unit budidaya memastikan upah minimum untuk pekerja yang sesuai dengan persyaratan hukum yang ditetapkan pemerintah, tetapi mereka tidak menghitung upah tersebut memenuhi kebutuhan pokok. Meskipun demikian, dua (2) mayor, sepuluh (10) minor temuan sosial muncul. Temuan mayor muncul melalui temuan kompensasi lembur tetap, ketidakkonsistenan hak libur untuk meninggalkan lokasi kerja setelah jam kerja reguler dalam hari kerja. Karyawan di unit budidaya tidak mendapat 1 hari libur setelah bekerja 6 hari. Mereka bekerja setiap hari berturut-turut selama dua bulan dan mengakumulasi 8 hari cuti untuk digabung karena

mereka tinggal di daerah yang jauh dari lokasi. Temuan minor muncul melalui kurangnya komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk kajian dampak sosial, rendahnya prioritas pekerja yang berasal dari masyarakat lokal, ketidakkonsistenan antara ketentuan dengan pembayaran yang lengkap dan kontrak kerja, jam kerja lembur yang tidak reguler, pelatihan evakuasi bencana alam/kebakaran yang tidak memadai, ketidakefektifan mekanisme penyaluran keluhan pekerja, perbaikan diperlukan untuk kondisi tempat tinggal dan fasilitas-fasilitas dan kompensasi lembur untuk karyawan sub kontraktor.

Wawancara lanjutan dengan masyarakat mengkonfirmasi temuan audit dan dari peserta yang di wawancara menekankan dukungan mereka atas proyek ini. Tidak ada hal negatif yang muncul saat rapat dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Para peserta menekankan pembangunan di daerah lokal setelah unit budidaya mulai beroperasi. Dua desa baru telah terbentuk dengan adanya unit budidaya ini dan pertumbuhan ekonomi yang sangat luar biasa. Sesuai tanggapan dari mereka, dampak lingkungan sangat diabaikan dengan pertimbangan pertumbuhan lokal yang ada.

20 pekerja, termasuk 2 plasma, sebagai perwakilan dari unit budidaya diwawancara saat sosial audit dilakukan.

Untuk rincian penerimaan pihak yang berkepentingan selama proses sertifikasi, silakan lihat Lampiran 5.

Untuk temuan-temuan audit lingkungan, CPP ditemukan sesuai dengan hampir semua kriteria dari aspek lingkungan yang ada di ASC shrimp standard (yaitu peraturan lokal dan nasional, lokasi unit budidaya, kesehatan udang, manajemen induk dan sumber daya yang digunakan). Dari audit yang dilakukan di lokasi, ada 2 mayor, 12 minor (termasuk sub kriteria) dan 5 rekomendasi lingkungan yang muncul. Penilaian dampak lingkungan (Environmental impact assessment /EIA) telah dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah dan laporan B-EIA baru-baru ini sudah diperbaharui secara terpisah. Pembaharuan EIA meliputi persyaratan ASC pada waktu yang tepat, kesadaran dari para pihak yang berkepentingan dan plasma mengenai laporan EIA / B-EIA diperlukan. Unit budidaya telah mempunyai program pemantauan kualitas air sumur. Meskipun demikian, dengan kebocoran kolam tambak yang ditemukan berhubungan dengan EIA, demonstrasi intrusi air laut atau fenomena lain diluar kontrol dari tanggung jawab petambak atas meningkatnya salinitas air sumur adalah dibutuhkan. Bahan kimia dan biologi produk yang digunakan disimpan dan dicatat dengan baik. Perbaikan penerimaan atas kondisi karung bahan kimia dan label yang jelas selama penyimpanan agar dilaksanakan untuk penanganan yang aman. Unit budidaya memiliki penahanan udang yang baik tetapi tidak ada monitoring yang memadai untuk udang lepas dan peralatan perangkap yang baik. Tidak ada rencana perbaikan udang lepas dan tindakan pencegahan yang dilakukan supaya tidak berulang kejadian tersebut. Unit budidaya mempunyai tolak ukur (acuan, benchmark) untuk mengukur ketinggian tanggul tambak, tetapi unit budidaya tidak bisa menjelaskan perbandingan antara level tolak ukur yang digunakan dengan ketinggian dari pasang tertinggi air laut selama 25 tahun, dan tidak mengindikasikan titik terendah dari tambak. Dalam hal penggunaan pakan, penilaian *fishsource score* telah dilakukan untuk 1 dari 2 spesies yang dideklarasikan. FFER dihitung dengan catatan FCR tetapi menggunakan % tepung ikan yang berbeda dengan % yang ada di pernyataan pakan. CPP mempunyai catatan stok yang baik tetapi akurasi masih perlu diperbaiki. Semua pengukuran kualitas air dan analisa air ditemukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian kontrol Nitrogen dan phosphorous di pembuangan perlu lebih diperhatikan dan revisi perhitungan. Tidak ada perlakuan pengolahan air pembuangan dari tambak dengan aerasi permanen. Waktu retensi untuk proses sedimentasi yang alami diperkirakan di outlet kanal yang berhubungan langsung dengan sungai untuk jarak tertentu. Hal ini menyimpang dari spesifikasi kolam pengendapan yg disyaratkan dalam

standar ASC. Permintaan pengisian Form Penyimpangan sudah disiapkan dalam lampiran 4. Pengukuran *settleable solid* di stasiun outlet dilakukan bersama-sama dengan pengukuran DO. Manajemen sampah / limbah di lingkungan tambak tidak dilakukan dengan baik dalam prakteknya meskipun unit budidaya ini memiliki sistemnya.

Deskripsi dari status sertifikasi dapat dilihat di bagian 8 dari laporan ini.

7. Hasil Evaluasi

Rincian bukti kepatuhan untuk setiap kriteria dalam standard dapat ditemukan pada Lampiran 1.

8. Keputusan

Sertifikat belum pernah dikeluarkan. Keputusan sertifikasi menunggu pengajuan rencana tindakan untuk semua temuan-temuan minor dengan persetujuan dan pelaksanaan tindakan korektif untuk setiap temuan-temuan mayor.

Temuan-temuan terdaftar di bawah bagian 10 dari laporan ini.

9. Penentuan Awal COC.

Penilaian resiko - COC di dalam unit budidaya.

L – resiko rendah: tidak ada kegiatan atau sistem yang terkontrol tersedia (contoh: lisensi).

M – resiko menengah: kegiatan tersebut terjadi didalam lokasi unit budidaya, akan tetapi telah terdapat sistem yang baik.

H – resiko tinggi: kegiatan tersebut terjadi dan terdapat resiko pencampuran dan system tidak cukup baik dan COC didalam farm mungkin diperlukan.

Ref to CR	Integritas produk yang bersertifikat	Resiko terkait	Dasar pemikiran
17.5.1	Sistem yang digunakan.	L	Unit budidaya menggunakan sistem elektronik khusus untuk melacak dan merekam informasi. Unit budidaya bersertifikat sesuai dengan BAP dan GlobalGAP dan sistem yang dipakai telah dinyatakan kuat
17.5.1.2	Kemungkinan substitusi sebelum / pada saat panen.	M	Seluruh operasi telah di kelola sesuai dengan ASC standar.
17.5.1.3	Kemungkinan adanya produk lain dari pihak luar Unit yang sedang di sertifikasi.	M	Ada beberapa tambak budidaya disekitar area CPP. Meskipun demikian tidak ada bisnis interaksi antara perudahaan. CPP menjaga internal kontrol dari kemampuan telusur dan alur produk.
17.5.1.4	Ketahanan sistem manajemen.	M	Ketahanan sistem manajemen tidak terlalu kuat (Seperti petambak/ kontrol

			tambak plasma)
17.5.1.5	Kegiatan pengiriman secara bertahap / transshipment.	M	Ada aktifitas transshipment dari tambak ke area penerimaan yang berlokasi di area budidaya untuk penimbangan. Area penerimaan hanya bisa di akses melalui kapal. Ada team panen sub kontrak didalam operasi budidaya.
17.5.1.6	Jumlah dan/atau lokasi panen.	L	Satu titik - di tambak panen
	Estimasi resiko secara keseluruhan	M	

Jika CAB menentukan sistem ini cukup, maka produk dapat dimasukkan lebih lanjut ke certified chains of custody (COC) and dan berhak menggunakan Label ASC.

Ruang lingkup sertifikat akuakultur, termasuk perubahan kepemilikan setelah sertifikasi COC diperlukan
Selain pembesaran, ruang lingkup penilaian meliputi panen, pendaratan dan transportasi sub kontrak (kapal dan truk) di dalam wadah yang bersegel menuju tempat pengolahan. Jika kepemilikan tidak berubah, sertifikat COC dibutuhkan dari titik bongkar dari wadah yang bersegel di tempat pengolahan. Sertifikasi/persetujuan tidak berlaku mundur. Hanya produk yang di panen pada saat tanggal sertifikat di setuju yang bisa menggunakan logo ASC.

Jika CAB menganggap sistem yang ada tidak memadai, maka produk tidak dapat dilanjutkan ke sertifikasi COC dan tidak dapat menggunakan logo ASC.

Produk berikut kemungkinan tidak dapat dimasukkan lebih lanjut ke sertifikasi COC dan tidak diperbolehkan menggunakan logo ASC :
NA

Penentuan ini tetap berlaku sampai dengan direvisi oleh CAB pada audit selanjutnya.

10. Ketidaksesuaian

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
Umum	2014	Rec.	<u>Peta Tambak</u> Perbaikan peta tambak direkomendasikan untuk mendemonstrasikan sistem tambak CPP secara keseluruhan (contoh: blok, nomor jalur dan sistem modul, nomor tambak) termasuk diagram yang menunjukkan aliran air secara umum di tambak (lihat di 7.5.1a). Anak panah dapat diletakkan untuk mengindikasikan arah aliran air contoh: dari inlet utama ke kolam pengolahan air dan ke tambak dengan subinlet bersama-sama melalui suboutlet dan outlet utama. Peta blok tambak / modul satuan dapat dikembangkan menjadi lebih terinci, termasuk nomor		

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			tambak, area and volume, jika ada.		
Umum	2014	Rec.	<u>Perencanaan Audit</u> Direkomendasikan untuk menggunakan waktu audit dari audit awal 2014 yang aktual dan disarankan untuk memperkirakan waktu audit berikutnya. Minimal 3 hari kerja audit (sekitar 27-30 jam) disarankan untuk pembahasan luas tambak/lokasi, sistem modul tambak di sepanjang canal, tipe akses, ekbutuhan logistik berkaitan dengan kondisi jalan/air.		
Umum	2014	Rec.	<u>Pelatihan ASC</u> Direkomendasikan untuk menyediakan pelatihan mengenai ASC untuk sistem petambak / plasma. Ini dapat dimasukkan dalam program pelatihan tahunan untuk memastikan implementasi aktual dan mendapatkan pengakuan dari petambak terhadap kualitas ASC. Pernyataan pernyataan ASC di dalam perjanjian kerja sama jadi memungkinkan.		
2.1.1	2014	minor	<u>Laporan EIA dan B-EIA</u> - Terdapat laporan EIA tahun 1998 dan yang lainnya adalah laporan EIA tahun 2008. Untuk laporan EIA dan/atau B-EIA, ada opsi untuk menggunakan ahli ekologi akademis (dipekerjakan oleh universitas) atau ahli ekologi dengan ulasan rekan publik dalam kurun waktu 5 tahun dan sudah direview setiap 6 tahun oleh penilai yang relevan atau ahli ekologi. Pada saat setiap audit rencana tindakan/pemantauan harus dimonitor. - Kriteria 2.5.3 – 2.5.4, dan 6.1.2 yang direferensikan di ASC lampiran I, tidak terindikasi secara jelas di laporan EIA dan B-EIA. Tolong lihat 2.5.3-2.5.4 dan 6.12 di	Laporan EIA tidak didefinisikan secara jelas rincian kriteria 2.5.3 – 2.5.4, dan 6.1.2 sesuai dengan lampiran I ASC Perwakilan dari pemangku kepentingan & pekerja tidak betul-betul memahami tentang EIA/B-EIA yang sudah dilaksanakan oleh tambak. Akar permasalahan (1): Metodologi: laporan EIA dijalankan berdasarkan regulasi nasional. Tidak semua persyaratan di lampiran I tercantum. Tindakan koreksi: Tambak akan menjalankan EIA baru dan akan mengkomunikasikan persyaratan ASC ke ahli ekologi agar bisa diakomodir di EIA baru Jangka waktu: Feb 2015	Verifikasi di saat audit berikutnya
				Akar permasalahan (2): Laporan EIA/B-EIA tidak disosialisasikan secara cukup kepada pekerja dan masyarakat.	Verifikasi di saat audit berikutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>laporan panduan audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Through interview with the stakeholder - Lewat wawancara dengan perwakilan pemangku kepentingan ditemukan bahwa mereka tidak mengetahui tentang laporan B-EIA yang disiapkan oleh perusahaan. Ditemukan pekerja-pekerja tidak mengetahui mengenai laporan EIA dan juga temuan-temuannya. Tidak ditemukan adanya rekam jejak pertemuan mengenai pembagian laporan B-EIA dari perusahaan ke para pemangku kepentingan. <p>Pemerintah setempat dan setidaknya satu organisasi perkumpulan sipil yang dipilih oleh masyarakat seharusnya menerima satu salinan pernyataan B-EIA dan dokumen kepengurusan yang terkait.</p> <p>B-EIA harus tersedia untuk semua pemangku kepentingan dan semua pihak yang berkepentingan untuk diulas. Semua komentar yang dilontarkan oleh kedua belah pihak harus diperhatikan sebelum menyelesaikan tindakan mitigasi dan kompensasi yang perlu diimplementasikan.</p>	<p>Tindakan koreksi :</p> <p>Akan dilakukan sosialisasi ke pekerja dan masyarakat</p> <p>Jangka waktu: Feb 2015</p> <p>Catatan.</p> <p>Di dalam proses pembuatan laporan EIA (AMDAL), ada pertemuan konsultasi dengan komite penilai AMDAL dari pemerintah untuk mendiskusikan mengenai rincian dari EIA/AMDAL yang sudah dijalankan.</p> <p>Semua masukan dari komite penilai AMDAL diakomodir di dalam menyelesaikan laporan. Salinan laporan final telah dikirimkan ke pemerintah. Semua proses ini sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia.</p>	
2.3.2 E	2014	Rec.	<p><u>Melestarikan habitat spesies yang terancam punah atau yang dilindungi secara nasional</u></p> <p>Lewat wawancara dengan perwakilan pemangku</p>		

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>kepentingan, ditemukan bahwa mereka tidak mengetahui mengenai akibat negatif terhadap spesies yang terancam punah (bukan di areal tambak sesuai dengan laporan B-EIA) dan/atau terhadap spesies yang dilindungi secara nasional dan ditemukan tidak adanya rekaman hasil pertemuan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak memberitahukan mengenai spesies yang kritis dan tindakan mereka di tambak yang diimplementasikan untuk melindungi spesies tersebut. Ringkasan pertemuan juga seharusnya berisikan daftar peserta.</p>		
2.5.3 a&c	2014	Major	<p><u>Konduksi spesifik air atau konsentrasi klorida air sumur dalam</u></p> <p>a. Ada 6 sumur dalam di areal tambak. Laporan EIA tahun 2008 merekomendasikan tambak untuk menjalankan pengawasan air sumur dalam</p> <p>Tambak memiliki pengawasan bulanan internal untuk 4 stasiun sumur.</p> <p>Hasil pengawasan konsentrasi klorida di sumur dalam dari tahun 2008-2014 menunjukkan nilai melebihi 300 mg/l. Beberapa nilai menunjukkan peningkatan setahun setelahnya di beberapa stasiun sumur.</p> <p>Di saat audit lapangan, auditor dapat menyaksikan pengukuran salinitas air di salah satu sumur dalam dan menemukan hasil 2 ppt (konsentrasi klorida >300 mg/l) di bulan Nov, 2014.</p> <p>Di saat audit lapangan juga, auditor bisa menyaksikan kebocoran tambak</p>	<p><u>Akar permasalahan</u> : menurut laporan EIA, awal mulanya CPP adalah area rawa-rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut dan air laut (ketika terjadi air pasang maka air laut akan masuk dan terjadi infiltrasi), hal ini mengakibatkan klorida akan meresap dan terjadi tingkat porositas yang tinggi, dan sebagian area yang awalnya adalah tambak-tambak tradisional. Pada saat CPP didirikan, area tersebut sudah daerah saline dan air permukaan juga, air tanah juga sangat dimungkinkan karena kontaminasi dari klorida yang tinggi. Penyebab kebocoran tambak karena ketebalan tanggul tidak terlalu padat, dan ini menyebabkan penyerapan air keluar dari kolam tambak.</p> <p><u>Rencana tindakan</u> :</p> <p>Untuk kebocoran tambak, akan ada tindakan untuk perbaikan tambak dengan menambal bagian yang bocor. Dan unit budidaya sudah mempunyai prosedur pengecekan dari QC untuk konstruksi tambak dan presiapannya. Standar kondisi tambak sudah ada. Hal ini untuk meminimalkan kebocoran tambak pada saat periode budidaya.</p>	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>budidaya (Blok 3, tambak 4, jalur 30). Walaupun tambak CPP mulai beroperasi setelah pembelian areal pertambakan di tahun 2007, tidak boleh ditemukan bahwa intrusi air laut atau fenomena lain di luar kendali petambak yang bertanggungjawab pada naiknya salinitas air di sumur dalam. Tidak ada indikasi di laporan EIA atau B-EIA. Dari wawancara, akhir-akhir ini petambak menggunakan air dari sumur dalam dan air hujan (di musim penghujan) untuk keperluan rumah tangga. (contoh: dapur, mandi dan toilet). Tambak-tambak udang mengandung air laut dan, jika berada di atas lapisan resapan air tawar, penembusan lewat tanah bagian dasar dapat menyebabkan salinisasi air tanah. Rembesan samping di bawah atau melewati tanggul dapat juga menyebabkan salinisasi tanah dan air permukaan dekat tambak-tambak.</p> <p>c. Tidak ada bukti dari laporan EIA dan B-EIA yang menyatakan bahwa peningkatan salinitas di air sumur dalam adalah karena fenomena di luar kendali petambak.</p>	<p>Disamping laporan yang menerangkan kondisi awal / alami dari area dimana budidaya berlokasi, unit budidaya juga mempunyai surat pernyataan dari otoritas pemerintahan lokal yang menjelaskan bahwa salinitas dari air sumur karena fenomena alam diluar kendali dari unit budidaya. (lihat bagian 2.5.3)</p> <p><u>Jangka waktu</u> : Desember 2014 - January 2015</p>	
2.5.4 a&b	2014	minor	<p><u>Konduksi spesifik tanah atau konsentrasi klorida</u></p>	<p><u>Akar permasalahan</u> : Menurut laporan EIA, awal</p>	Sebelum tersertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>a. Lihat temuan rembesan tambak di kriteria 2.5.3a&c, Walaupun tidak ada lahan pertanian yang berdekatan, tambak perlu untuk mengawasi konduksi spesifik tanah setidaknya empat titik di sekeliling areal tambak (satu keliling satu stasiun) untuk mendapatkan gambaran perubahan salintas di dalam tambak.</p> <p>Pengukuran konduksi spesifik tanah di ekosistem lahan yang berdekatan seharusnya dimasukkan di dalam laporan EIA/B-EIA dengan mengidentifikasi stasiun pengambilan contoh dan frekuensi pengawasan yang diikuti.</p> <p>Stasiun yang diawasi seharusnya selalu tetap setiap tahunnya dan teridentifikasi dari peta tambak. Salinitas tanah harus diukur dalam jarak 25 meter di dalam ekosistem lahan yang berdekatan setiap 6 bulan sekali</p> <p>b. Pengukuran Konduksi spesifik tanah tidak dijalankan pada saat adanya auditor sebelum ditemukannya masalah rembesan tambak (lihat 2.5.3a&c)</p>	<p>mulanya CPP adalah daerah rawa-rawa dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut (ketika terjadi air pasang maka air laut akan masuk dan terjadi infiltrasi), hal ini mengakibatkan klorida akan meresap dan terjadi tingkat porositas yang tinggi, dan sebagian area yang awalnya adalah tambak-tambak tradisional. Pada saat sebelum CPP didirikan, area tersebut sudah daerah salin dan air permukaan juga, air tanah juga sangat dimungkinkan karena kontaminasi dari klorida yang tinggi. Hal ini juga mengakibatkan salinitas tanah.</p> <p>Penyebab kebocoran tambak karena ketebalan tanggul tidak terlalu padat, dan ini menyebabkan penyerapan air keluar dari kolam tambak.</p> <p><u>Tindakan koreksi :</u> Pengukuran salinitas tanah tidak bisa dilakukan hanya di 4 area saja, dikarenakan area bagian timur adalah berdekatan dengan laut, daerah selatan dan barat berdekatan dengan sungai Mesuji, jadi hanya bisa dilakukan di area bagian utara.</p> <p>Untuk kebocoran kolam tambak, akan ada tindakan perbaikan tambak dengan penambalan lubang dari tambak yang bocor. Dan unit budidaya sudah mempunyai prosedur pengecekan dari QC untuk konstruksi tambak dan presiapannya. Standar kondisi pond sudah ada. Hal ini untuk meminimalkan kebocoran tambak pada saat periode budidaya.</p>	

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
				<u>Jangka waktu</u> : Desember 2014	
5.3.3a	2014	minor	<p><u>Penyimpanan bahan kimia yang aman</u> Pada saat peninjauan lokasi, beberapa bahan kimia dan kantong pakan yang bocor. Ini dapat menyebabkan Terjadinya tumpahan atau kontaminasi silang antar bahan kimia, dan menimbulkan masalah di keamanan penanganan dan pemeliharaan kualitas bahan kimia dan pakan. Bahan kimia dan pakan yang hilang dari kantongnya dalam menyebabkan jumlah yang hilang di pencatatan sehingga tidak dapat ditelusuri jumlah persediaannya. Beberapa bahan kimia juga ditemukan tidak adanya label akan tetapi markanya tergantung di atas zona penyimpanan satuan. Ada juga kemungkinan tercampurnya kantong bahan kimia di antara kantong-kantong yang tidak berlabel di semua zona penyimpanan yang berdekatan karena kesalahan penanganan.</p>	<p>Akar permasalahan: Beberapa kantong yang diterima dari supplier dengan kondisi sudah bocor. Pengecekan material yang datang tidak diimplementasikan secara efektif. Beberapa bahan kimia menggunakan kantong polos, dengan diberikan keterangan mengenai nama dan tipe produk dalam tulisan tangan di atas kantong. Proses membersihkan tidak dijalankan secara efektif menyebabkan banyaknya debu menutupi kantong bahan kimia dan label tidak terbaca jelas. Tindakan perbaikan: Memperbaiki implementasi pengecekan atas pemasukan material. Melakukan pengepakan & penimbangan ulang kebocoran yang ditemukan pada saat masa penyimpanan. Pengaturan zona material untuk memberikan ruang yang cukup agar bisa menghindari pencampuran. Perbaikan terhadap prosedur kebersihan dan diyakinkan kembali semua kantong / pembungkus dilabel dengan baik dan layak Jangka waktu: Jan 2015</p>	Verifikasi akan dilakukan pada saat audit berikutnya
6.1.2B (b)	2014	minor	<p><u>Titik terendah tambak dengan pencarian ketinggian air dalam waktu 25 tahun</u> Tambak mempunyai ketinggian tanggul dengan patokan tinggi (benchmark) dengan nilai 10000, bukan</p>	<p><u>Akar permasalahan</u> : Tidak ditemukan data ketinggian di CPP, dan lebih lanjut tidak bisa diindikasikan tanda kerendahan air. EIA/B-EIA perlu ditunjukkan resiko kemungkinan badai dan banjir dalam waktu 25 tahun. <u>Tindakan koreksi</u> :</p>	Verifikasi dilakukan pada saat audit berikutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>menggunakan unit ketinggian (di atas permukaan laut). Tambak tidak bisa menjelaskan perbandingan antara patokan ketinggian tambak terkait dengan ketinggian dari pasang air tertinggi selama 25 tahun dan tidak mengindikasikan titik terendah dari tambak. Pada saat peninjauan lokasi, auditor tidak dalam mengulas pernyataan dan peta titik terendah tanggul dan tidak mampu melakukan verifikasi apakah cukup untuk menghadapi ketinggian air selama 25 tahun. Ini mengacu pada penjelasan yang dibutuhkan seperti yang disebutkan di atas. EIA/B-EIA juga harus melakukan penilaian terhadap resiko-resiko yang terkait dengan resiko badai dan banjir.</p>	<p>Data ketinggian akan dibuat oleh konsultasi badan meteorology, klimatologi dan geofisika dan peta akan di sesuaikan. Untuk EIA/B-EIA akan didiskusikan dengan konsultan EIA dan persetujuan dari Manajemen untuk perubahan yang akan dibuat. Surat pernyataan dan peta dari titik terendah dan tertinggi tanggul akan dibuat berdasarkan pengukuran data ketinggian. Statemen dan peta dari titik terendah tambak akan dibuat berdasarkan data pengukuran yang dilakukan. <u>Jangka waktu</u> : Feb 2015</p>	
6.1.2E (a, b &c)	2014	minor	<p><u>Alat perangkap dan catatan mengenai udang lepas</u> a. Tambak tidak dapat secara jelas mengidentifikasi jumlah dan lokasi peralatan perangkap yang sebagaimana dimaksud sesuai kriteria di 6.1.2E(a) di manual audit. Pada saat audit, tambak menjelaskan bahwa untuk peralatan perangkap seperti kotak yang berbentuk I di saluran tengah dengan jaring yang menutupi kotak panen.</p>	<p>Tidak semua alat perangkap diidentifikasi secara jelas. <u>Akar permasalahan</u> : Personal: Ada salah pengertian antara alat perangkap dengan pembatas atau pagar pembatas. Unit budidata menganggap prosedur untuk mencegah udang lepas dengan penyaringan di inlet dan ouelet canal adalah cukup. <u>Tindakan koreksi</u>: Menetapkan alat perangkat sesuai dengan kriteria 6.1.2.E standard ASC (tidak termasuk pagar pembatas).</p>	Verifikasi pada saat audit selanjutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>Disana ada daftar pengecekan di dalam bentuk catatan pengawasan terhadap kondisi peralatan panen termasuk kotak panen Tambak menjalankan pengecekan di setiap kegiatan panen</p> <p>b. Tambak menyimpan catatan mengenai data inspeksi jaring rutin pada saat penyiapan air dan tambak, dan pada saat setiap panen. Setidaknya setiap minggu dan pada saat pergantian air, inspeksi juga harus dijalankan. Data pengamatan udang lepas di alat perangkap juga tidak tersedia.</p> <p>c. Alat perangkap (contoh: kotak panen) ditunjukkan dan didemonstrasikan pemakaiannya pada saat audit. Peralatan lain yang dapat memerangkap udang lepas saat budidaya dan penggantian air tidak dapat dikonfigurasi secara jelas dan tidak dapat ditunjukkan efektifitasnya dalam hal pengawasan pelolos.</p>	<p>Menidentifikasi alat perangkap yang akan di aplikasikan di tambak.</p> <p>(1) Pada saat budidaya, ketika melakukan pembersihan dasar tambak pada saat umur budidaya 30 hari, net (alat perangkap) sudah di instal di pipa di outlet box yang berhubungan langsung dengan selokan sentral di tambak sebelum air di keluarkan ke sub outlet. 1 buat alat perangkap tersedia di setiap pond dan akan di monitor tepat waktu selama masa budidaya.</p> <p>(2) Unit budidaya juga melakukan sample udang regular dan udang lepas di prosedur biosecurity untuk memonitor lingkungan menggunakan net and mengambil sampelnya. Hal tersebut akan di keberadaan dari udang lepas</p> <p><u>Jangka waktu:</u> Des 2014</p>	
6.1.2F (a)	2014	minor	<p><u>Protokol untuk menangani udang lepas.</u></p> <p>a. Unit budidaya telah mempunyai mekanisme tindakan pencegahan untuk udang lepas. Protokol untuk menangani udang lepas selama proses panen belum tersedia.</p>	<p><u>Akar permasalahan :</u></p> <p>Unit budidaya beranggapan bahwa prosedur dari pencegahan dan penanganan udang lepas telah ada di sistem biosecurity, sistem budidaya dan prosedur panen. Tetapi itu tidak dijelaskan secara jelas mengenai protocol penanganan udang lepas,</p>	Verifikasi pada saat audit selanjutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>Protokol udang lepas perlu di dibuat.</p> <p>Dikarenakan budidaya ini adalah spesies yang asli (native), disitu ada potensi udang lepas untuk berkembang biak dengan udang liar yang spesiesnya sama, dimana hal tersebut bisa mengakibatkan perubahan struktur genetik pada populasi udang liar. Ada juga perhatian tentang pergerakan secara geografi dan perbedaan populasi genetik binatang dikarenakan aktifitas budidaya. Dalam kedua kasus ini, gen yang baru dapat di masuk ke lingkungan liar melalui pelepasan. Saat ini, standard ASC tidak mempunyai larangan dalam penggunaan spesies yang asli tetapi ketentuan (persyaratan) manajemen udang lepas termasuk di dalam standard ASC.</p>	<p>sehingga perbaikan dibutuhkan untuk protocol udang lepas yang disyaratkan oleh stardard ini.</p> <p>Unit budidaya berpikir bahwa sudah ada ijin melepaskan udang dengan spesies vannamei di Indonesia dari Kementerian Perikanan dan Kelautan Indonesia.</p> <p>Tindakan koreksi : Protokol penanganan udang perlu lepas diperbaiki.</p> <p>Jangka waktu : Des 2014</p>	
6.1.3	2014	minor	<p><u>Udang lepas dan tindakan untuk pencegahan and actions plan to prevent reoccurence</u></p> <p>Inspeksi kondisi jarring dan box panen, tetapi tidak spesifik pada pencatatan udang lepas. Kondisi jarring yang baik dapat mencerminkan tidak ada udang lepas yang</p>	<p><u>Akar permasalahan:</u> Tidak ada protokol udang lepas pada saat panen, dibutuhkan pembuatan protokol and monitoringnya. Selama ini sudah ada ijin dari Kementrian Perikanan dan Kelautan Indonesia untuk melepaskan udang jenis vannamei di Indonesia.</p> <p><u>Tindakan koreksi</u> : Protokol sistem pada saat panen sudah diimplementasikan</p>	<p>Verifikasi pada saat audit berikutnya</p>

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>terdeteksi. Akan tetapi, dengan tidak ada catatan mengenai udang yg terlepas, ketika udang lepas terdeteksi sesuai persyaratan ASC. Catatan mengenai tindakan yang diambil untuk mencegah keterulangan tidak tersedia.</p> <p>Dikarenakan budidaya ini adalah spesies yang asli (native), disitu ada potensi udang lepas untuk berkembang biak dengan udang liar yang spesiesnya sama, dimana hal tersebut bisa mengakibatkan perubahan struktur genetik pada populasi udang liar (contohnya genetik drift).</p> <p>Ada juga perhatian tentang pergerakan secara geografi dan perbedaan populasi genetik binatang dikarenakan aktifitas budidaya.</p> <p>Dalam kedua kasus ini, genes yang baru dapat di perkenalkan ke lingkungan liar melalui pelepasan. Saat ini, standard ASC tidak mempunyai larangan dalam penggunaan spesies yang asli tetapi ketentuan (persyaratan) manajemen udang lepas termasuk didalam standard ASC.</p>	<p>dengan menggunakan net yang dipasang di aliran air yang akan mengalir keluar ke suboutlet, akan dibuat catatan jika ada udang lepas yang tertangkap. Udang lepas yang tertangkap pada saat proses panen akan dimonitor dan di catat.</p> <p><u>Jangka waktu</u> : Desember 2014.</p>	
7.4.1 c	2014	minor	<p><u>FFER</u> Perhitungan FFER menggunakan % tepung ikan (9%) di</p>	<p>Akar masalah : Data persentase penggunaan tepung ikan di pakan udang dari Feedmill berbeda</p>	<p>Sebelum sertifikasi.</p>

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			dalam formula dimana angka tersebut tidak konsisten dengan % tepung ikan yang tertulis di statemen komposisi pakan (15-20%). Revisi perhitungan FFER penggunaan % tepung ikan dalam pakan dibutuhkan.	dengan persentase data perhitungan FFER. Tindakan koreksi : Mengecek ulang % data terbaru penggunaan tepung ikan ke FM dan akan merevisi penggunaan data % tepung ikan di perhitungan FFER. Jangka waktu : Desember 2014	
7.4.2 A (b)	2014	minor	<u>Keakurasian pencatatan penggunaan pakan :</u> Unit budidaya telah memenuhi kuantitas dan pencatatan tipe-pakan dan berat total dari pakan yg digunakan. Meskipun demikian, saat audit lapangan, data catatan stock dengan data yg tercantum di log book persediaan datanya berbeda tetapi kuantitinya tidak signifikan. Keakurasian pencatatan penggunaan pakan dibutuhkan supaya bisa digunakan sebagai parameter perhitungan oleh ASC.(contoh, PRE, eFCR, FFER) dimana mencerminkan efisiensi menejmn pakan di unit budidaya.	<u>Akar permasalahan :</u> Logbook (Bukti Permintaan Pakan) telah menunjukkan permintaan pakan manual dari petambak. Aktual kuantitas pakan diberikan atau di transfer berdasarkan maximum batas yang telah di atur oleh team Aqua departemen. Database persediaan dihitung berdasarkan jumlah yang di distribusikan ke petambak. <u>Langkah perbaikan :</u> Transaksi akan diinput ke database adalah total actual jumlah pakan yang di distribusikan ke petambak. Setiap pakan yang di distribusikan ke petambak akan dicatat, Jika ada sisa pakan di rumah petambak setelah panen, maka sisa pakan tersebut akan dikirim kembali ke perusahaan, jadi total penggunaan pakan di setiap tambak akan dihitung dan di catat di sistem database, terhubung dengan data traceability. Data ini dapat digunakan untuk menghitung FFER, PRE, eFCR. <u>Jangka waktu :</u> December 2014	Verifikasi pada saat audit selanjutnya
7.5.1 d, c, k	2014	minor	<u>N Load:</u> d. Unit budidaya	Akar permasalahan: Tidak ada data N untuk pakan dan	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>menggunakan rumus perhitungan kandungan N&P dengan pembuangan limbah yang terkontrol dan dapat mengukur volume air limbah, bukan menggunakan rumus perhitungan N&P (1). Kandungan N dalam setiap pakan dan pupuk tidak tersedia/ditunjukkan saat audit.</p> <p>e. Laboratorium eksternal yang melakukan analisa N & P pada outlet dan inlet adalah laboratorium di bawah kementerian kesehatan. Salinan dokumen hasil uji (bukan dokumen asli) telah ditelaah. Hasil analisis N oleh laboratorium eksternal untuk air laut (inlet) dilakukan untuk periode Juli-Oktober 2014 (0.023, 0.012, 0.015, 0.010) dan analisa N untuk outlet pada periode Juli-Oktober 2014 (0.710, 0.022, 0.010, 0.015, dan 0.020). Konsentrasi N pada air limbah (outlet) dalam beberapa bulan lebih rendah dari pada air laut inlet dan menyebabkan hasil perhitungannya negative. Unit budidaya perlu merevisi perhitungan load N&P menggunakan formula 1 (mengacu ke 7.5.1d) agar diperoleh korelasi hasil yang sesuai.</p> <p>k. Mengacu ke 7.5.1e.</p>	<p>pupuk, sertifikat analisis dari laboratorium eksternal tidak ada. Unit budidaya perlu menggunakan formula (1). Tindakan koreksi: Data N sudah tersedia dan perhitungan menggunakan formula (1) telah dilakukan. Dokumen sertifikat analisis asli akan dimintakan ke pihak Laboratorium eksternal.</p> <p>Jangka waktu: Feb 2015</p>	

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
7.5.2 c, d, j	2014	minor	<p><u>P Load:</u></p> <p>c. Unit budidaya menggunakan rumus perhitungan kandungan N&P dengan pembuangan limbah yang terkontrol dan dapat mengukur volume air limbah, bukan menggunakan rumus perhitungan N&P (1). Kandungan P dalam setiap pakan dan pupuk tidak tersedia/ditunjukkan saat audit.</p> <p>d. Laboratorium eksternal yang melakukan analisa N & P pada outlet dan inlet adalah laboratorium di bawah kementerian kesehatan. Salinan dokumen hasil uji (bukan dokumen asli) telah ditelaah. Hasil analisis P oleh laboratorium eksternal untuk air laut (inlet) dilakukan untuk periode Juni-Oktober 2014 (0.025, 0.017, 0.020, 0.014) dan hasil analisa P pada outlet untuk periode Juni-Oktober 2014 (0.185, 0.021, 0.015, 0.020, dan 0.018). Konsentrasi P pada air limbah (outlet) dalam beberapa bulan lebih rendah dari pada air laut inlet dan menyebabkan hasil perhitungannya negative. Unit budidaya perlu merevisi perhitungan load N&P menggunakan formula 1 (mengacu ke 7.5.1d) agar diperoleh korelasi hasil yang sesuai.</p>	<p>Akar permasalahan : Tidak ada data P untuk pakan dan pupuk, sertifikat analisis dari laboratorium eksternal tidak ada. Unit budidaya perlu menggunakan formula (1).</p> <p>Tindakan koreksi: Data P sudah tersedia dan perhitungan menggunakan formula (1) telah dilakukan. Dokumen sertifikat analisis asli akan dimintakan ke pihak Laboratorium eksternal.</p> <p>Jangka waktu: Feb 2015</p>	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			j. mengacu ke 7.5.1e.		
7.5.4 a, b, d	2014	minor	<p><u>Pengolahan air limbah dari tambak dengan aerasi permanen: Spesifikasi kolam pengendapan</u></p> <p>a. Detail rencana pengolahan air limbah secara tertulis tidak tersedia. Unit budi daya membuang air limbah secara langsung dari tambak panen ke kanal sub-outlet dan main-outlet. Kanal main-outlet merupakan kanal buatan dengan area yang luas, dan terhubung secara langsung dengan Sungai Jarak dari main outlet terdekat di blok 2 yang beroperasi penuh untuk budidaya ke Sungai Mesuji adalah sekitar 10 km. Blok 1 yang merupakan area terdekat dengan sungai sudah tidak dioerasikan. Total volume dari kanal outlet (central outlet, main-outlet, sub-outlet, volume pasang-surut) adalah 32,829,778 m³ dan volume air limbah perbulan dan perhari dicatat dan digunakan untuk menghitung waktu retensi. Rata-rata waktu retensi yang diperoleh adalah 71 hari. Sedimen pada kanal outlet dikeruk secara teratur dari dasar kanal dan digunakan untuk memperbaiki tanggul sepanjang kanal untuk mencegah erosi. Program pemeliharaan</p>	<p>a. Unit budidaya menerapkan mekanisme untuk pengolahan air limbah dengan kanal outlet yang panjang untuk mengatasi endapan pada limbah, dan mempunyai prosedur untuk menjaga/mengeruk kanal secara teratur. Tetapi perincian tertulis untuk rencana pengolahan air limbah tidak tersedia.</p> <p>b. Alternatif kolam pengendapan diajukan oleh unit budidaya tidak sesuai dengan beberapa kriteria dari kolam pengendapan pada Lampiran VI standard ASC.</p> <p>c. Waktu untuk melakukan pengukuran <i>settleable solid</i> pada outlet yang dilakukan oleh unit budidaya tidak sesuai dengan ketentuan ASC.</p> <p>Akar Permasalahan (a): Personal : Unit budidaya berfikir bahwa mekanisme dari pengolahan air limbah dan prosedur pemeliharaan kanal dan pengawasan kualitas air limbah yang dialirkan ke sungai (perairan alam) sudah cukup untuk menggambarkan rencana pengolahan air limbah. Lingkungan : Area budidaya sangat besar dengan lebih dari 3 ribu tambak yang beroperasi, dengan kanal outlet yang sangat panjang. Metode : Unit budidaya menggunakan kanal outlet untuk mengendapkan limbah buangan tambak. Tersedia prosedur untuk menjaga/mengeruk kanal. Dan juga tersedia prosedur pemantauan kualitas air (termasuk pengukuran</p>	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>kanal telah ditelaah. Data panen pada setiap bulan telah direview dan ditemui bahwa panen dilakukan hampir setiap hari dengan aktifitas 24 jam.</p> <p>b. Kolam pengendapan perlu perlu disesuaikan dengan karakteristik yang diberikan dalam Appendix VI standar ASC. Mengacu ke 7.5.4a untuk detail manajemen limbah. Alternatif kolam pengendapan ini menyimpang dari spesifikasi dalam Appendix VI. Permintaan untuk Interpretasi atau Penyimpangan mungkin diperlukan.</p> <p>d. Unit budidaya memelihara catatan hasil pengukuran settleable solid dari air limbah pada lokasi pertemuan antara main-outlet dengan Sungai Mesuji. Akan tetapi, unit budidaya menjelaskan mengenai waktu pengambilan sampel pada pagi dan sore hari. Waktu pengukuran harus mengikuti spesifikasi pada catatan kaki [140] manual audit. Ini harus dimasukkan dalam This should be included in Permintaan untuk Interpretasi atau Penyimpangan mengacu pada 7.5.4b. Konsentrasi <i>settleable solid</i> pada outlet system pengolahan limbah harus diukur pada awal dan akhir</p>	<p><i>settleable solid</i>) sebelum air limbah dilepaskan ke sungai untuk memastikan efektifitas dari sistem pengolahan.</p> <p>Tindakan Perbaikan :</p> <p>a. Membuat rencana pengolahan air limbah secara lebih rinci</p> <p>b. Permintaan untuk interpretasi dan penyimpangan untuk kolam pengendapan diajukan oleh unit budidaya</p> <p>c. Permintaan untuk interpretasi dan penyimpangan untuk prosedur sampling <i>settleable solid</i></p> <p>Jangka Waktu : Desember 2014</p>	

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>periode pengeringan tambak, ketika periode itu kurang dari 4 jam. Untuk pengeringan tambak yang lebih dari 4 jam, pengukuran harus dilakukan pada interval setiap 6 jam. Untuk situasi di mana waktu retensinya beberapa hari, monitoring harus dilakukan pada waktu setelah panen yang setara dengan hydraulic retention time dari system pengolahan limbah.</p>		
7.7.1	2014	Rec.	<p><u>Penyimpanan oli/minyak bekas</u> Pada saat kunjungan lapang, drainase yang tidak dipakai pada penyimpanan bahan bakar telad diobservasi. Drainase ditutup/diblok menggunakan plat besi yang diseal. Mohon dilakukan pemeliharaan terhadap plat bloking tersebut untuk menghindari kebocoran dari ceceran minyak.</p>		
7.7.2 c	2014	Major	<p><u>Sampah:</u> Pemisahan sampah tidak diterapkan secara efektif sebagaimana yang dinyatakan dalam rencana manajemen sampah. Selama kunjungan lapang, sampah (plastic dan dan sampah organic) dari rumah tangga /penduduk di dalam area pertambakan ditemui tidak ada pemisahan dan terdapat sampah yang tercecer pada sisi kanal sub-outlet dan main-outlet serta area pembuangan sampah. Karena pertambakan dipengaruhi oleh pasang surut dengan jumlah volume air yang besar dan area yang</p>	<p>Akar permasalahan: Ditemukan ada banyak sampak yang berserakan di dalam area unit budi daya, baik sampah organic maupun no-organik. Dan juga sampah yang terdapat di kanal main-outlet. Tindakan koreksi: Akan diadakan training personal hygiene, dan sosialisasi kepada penduduk di dalam unit budi daya tentang jenis sampah (tahap 1 mulai dari murid sekolah), Pengaktifan fungsi TPS, Pemilahan sampah oleh Pihak 3, Pembersihan sampah di kanal main-outlet secara berkala, serta pengawasan atau kontrol secara rutin. Jangka waktu : Des 2014</p>	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			luas, sampah anorganik yang ditemui di sisi kanal outlet dapat terseret menuju perairan terbuka yang berhubungan langsung dengan kanal main-outlet. Sampah no-organik tidak boleh dibakar di lokasi karena adanya potensi keluarnya gas beracun. Manajemen pengelolaan sampah dan tindakan pencegahan harus diambil dalam cara yang aman bagi kesehatan manusia/binatang dan lingkungan sekitar (khususnya kondisi permukaan dan air tanah).		
3.1.1	2014	minor	<u>Kajian Dampak Sosial secara Partisipatif (p-SIA)</u> Telah dicatat melalui wawancara manajemen dan pemangku kepentingan serta review dokumen bahwa meskipun unit budi daya telah menyiapkan kajian dampak sosial dengan detail, namun belum dikomunikasikan kepada masyarakat sebagai pembangun kepentingannya.	Akar permasalahan : Terdapat banyak pemangku kepentingan (karyawan, kontraktor, petambak, masyarakat sekitar, dsb.) yang belum disosialisasikan secara menyeluruh. Perlu waktu lebih banyak untuk melakukannya. Tindakan koreksi : Socialisasi lebih menyeluruh mengenai p-SIA kepada semua pemangku kepentingan melalui pertemuan.. Jangka waktu : Desember 2014 - Mei 2015	Verifikasi pada audit selanjutnya
3.3.2	2014	minor	<u>Tenaga kerja lokal</u> Dicatat melalui wawancara karyawan, pemangku kepentingan, dan manajemen serta review dokumen, bahwa penduduk lokal jarang mendapatkan pekerjaan di unit budi daya.	Akar permasalahan: Beberapa jenis pekerjaan membutuhkan persyaratan yang tinggi. Dan lokasi unit budi daya berada di area terpencil. Sangat sulit untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat sekitar. Tindakan koreksi: Unit budidaya melakukan proses	Verifikasi pada audit selanjutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
				rekrutmen karyawan yang sedang berjalan mulai September 2014 dengan memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar, jumlah penduduk lokal yang direkrut akan dilihat pada periode ini. Jangka waktu : Des 2014 - Mei 2015	
4.2.1	2014	minor	<u>Perjanjian mengenai pembayaran hak</u> Telah ketahui melalui review dokumen, wawancara manajemen dan karyawan bahwa 11 dari 20 karyawan yang diwawancara belum mempunyai kontrak atau perjanjian dan mereka tidak cukup memahami mengenai prosedur pemutusan kerja. Dicatat bahwa karyawan yang mengundurkan diri telah dicek dan ditemui bahwa unit budi daya telah memberikan hak kepada karyawan tersebut sesuai dengan perundangan ketika mereka mengundurkan diri.	Akar permasalahan : Unit budi daya mempunyai karyawan permanen yang direkrut langsung menjadi karyawan tetap. Kepada mereka telah diberikan Surat Keputusan pengangkatan. Ketentuan mengenai pemutusan hubungan kerja dan ketentuan pembayarannya diatur pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Tindakan koreksi : Sosialisasi ulang terhadap karyawan mengenai ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) mengenai pembayaran hak dan pemutusan kerja. Membuat surat perjanjian kerja bagi semua karyawan. Jangka waktu : Des 2014 - Mei 2015	Verifikasi pada audit selanjutnya
4.4.1	2014	minor	<u>Training kesehatan dan keselamatan kerja</u> Telah diketahui melalui wawancara karyawan bahwa manajemen training mengenai keselamatan dan krisis (kebakaran dll) tidak mencukupi dan tidak efektif.	Akar permasalahan : Training keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan focus pada keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Tindakan koreksi: Akan diadakan lagi training bagi karyawan khusus mengenai penanganan bencana (kondisi darurat, kebakaran, banjir, tsunami, dsb.). Jangka waktu : Des 2014 - Mei 2015.	Verifikasi pada audit selanjutnya
4.8.2	2014	Major	<u>Hak untuk meninggalkan lokasi</u>	Akar permasalahan: Lokasi antara perumahan karyawan	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p><u>pertambakan</u> (a) Karyawan dapat meninggalkan unit budi daya selama waktu luangnya. Akan tetapi dari review dokumen dan wawancara karyawan diketahui bahwa meskipun jam kerja regular berakhir pk. 16:30 setiap hari, beberapa karyawan diminta kembali ke kantor lagi dan mulai kerja lagi dari pk. 18:00 atau 19:00 atau 20:00 sesuai kebutuhan perusahaan. Ketika waktu shift nya berakhir, mereka tidak dapat meninggalkan area unit budi daya dikarenakan perlu kembali bekerja dalam beberapa hari, dan tidak ada klausul mengenai jam kerja yang tertulis di dalam kontraknya. (b) Kontrak kerja karyawan tidak menyebutkan secara jelas mengenai hak pekerja untuk meninggalkan area.</p>	<p>dengan fasilitas kantor berdekatan, sehingga ketika diminta untuk melakukan kerja lembur, karyawan ingin pulang ke rumah terlebih dahulu dan bersiap-siap sebelum melakukan kerja lembur. Tindakan koreksi : (a) Membuat aturan bahwa lembur harus dilakukan langsung setelah berakhirnya jam kerja normal. Jangka waktu : Des 2014</p> <p>Komentar IMO dengan tindakan koreksi tambahan yang diperlukan (b) Unit budi daya harus menyediakan kontrak atau perjanjian kerja karyawan menyebutkan secara jelas mengenai hak karyawan untuk meninggalkan lokasi kerja dengan buktinya.</p>	
4.8.3	2014	Minor	<p><u>Hari libur Kerja</u> Sebagaimana diketahui melalui pemeriksaan dokumen dan wawancara yang dilakukan terhadap karyawan bahwa karyawan tidak mendapatkan satu hari libur setelah enam hari bekerja dalam seminggu. Karyawan bekerja setiap harinya dalam satu bulan tanpa hari untuk istirahat dan mengakumulasi hari</p>	<p>Akar Permasalahan : Kebanyakan keluarga karyawan tinggal di luar lokasi pertambakan yang lokasinya di tempat terpencil. Tidak mungkin jika mereka kembali ke keluarga mereka di hari minggu setiap minggunya karena itu akan memakan waktu yang sangat banyak di perjalanan dan biaya yang banyak untuk mereka. Karyawan ingin untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dengan keluarga mereka, jadi</p>	<p>Verifikasi pada saat audit selanjutnya</p>

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>libur itu dan menikmati liburan itu setiap dua bulan sekali.</p> <p>Peraturan Dasar mengenai waktu kerja diatur dalam UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, yang mengatur tentang waktu kerja untuk pekerja dan pengecualian untuk sektor bisnis tertentu atau jenis pekerjaan tertentu. UU ini juga mengatur mengenai hubungan industrial antara perusahaan dan pekerja. Sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, perusahaan dan serikat pekerja (sebagai perwakilan dari pekerja yang sah) telah membuat Perjanjian Kerja Bersama yang telah dimusyawarahkan dan disetujui bersama oleh kedua belah pihak, menjelaskan secara rinci mengenai hak dan kewajiban dari perusahaan dan pekerja.</p> <p>Perjanjian Kerja Bersama juga ini telah disahkan oleh instansi pemerintah yang berwenang melalui Surat Keputusan No. 03 /D.NAKER-TRANS/BW/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan transmigrasi Kab. Ogan Komering Ilir, dan disetujui untuk dijalankan. Semua ini sesuai dengan peraturan yang berlaku</p>	<p>karyawan lebih memilih untuk mengakumulasi hari libur mereka setiap 1 atau 2 bulan sekali untuk kembali ke kampung halaman.</p> <p>Tindakan Perbaikan : Unit budidaya menyerahkan dokumen pendukung. Untuk CPP: Surat Keputusan No. 03 /D.NAKER-TRANS/BW/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. Ogan Komering Ilir.</p> <p>Surat Keputusan ini menjelaskan tentang pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja dan Perusahaan yang telah disetujui. Klausul untuk mengakumulasi hari libur mingguan dicantumkan pada Perjanjian Kerja Bersama Pasal 18 ayat 1.</p> <p>Jangka Waktu : Des, 2014</p> <p>Pendapat IMO: Unit budidaya harus mempunyai perjanjian antara pekerja dan perusahaan yang ditandatangani oleh setiap orang pada saat audit berikutnya</p>	

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>di Indonesia</p> <p>Keputusan mengenai libur mingguan (akumulasi libur mingguan) dicantumkan dalam Perjanjian Kerja Bersama. Akumulasi libur mingguan diterapkan untuk mengakomodir kebutuhan pekerja untuk mendapatkan kualitas waktu istirahat atau liburan bersama keluarga mereka, untuk mengkompensasi waktu mereka karena bekerja di tempat terpencil.</p> <p>Unit budidaya tidak mewajibkan pekerja untuk mengakumulasi hari libur mereka. Ada juga pilihan lain yang tersedia untuk para pekerja untuk mengambil hari libur mingguan tanpa diakumulasi. Ini untuk mengakomodir apabila ada sebagian pekerja yang tidak menginginkan untuk mengakumulasi hari libur mereka dan lebih memilih untuk libur secara mingguan.</p>		
4.8.5	2014	Major	<p><u>Kompensasi lembur</u></p> <p>Melalui wawancara karyawan dan manajemen serta review dokumen bahwa 2 karyawan dari 20 orang yang diwawancara diketahui mendapatkan upah lembur tetap, tidak berdasarkan jumlah jam kerja lembur yang dilakukan.</p>	<p>Akar permasalahan : Area unit budi daya sangat dipengaruhi oleh pasang-surut. Beberapa tipe pekerjaan (proses panen) sangat tergantung dengan kondisi alam, sehingga actual waktu kerjanya juga sangat terpengaruh. Kadang karyawan panen perlu menunggu pada waktu kerjanya jika kondisi alam tidak mendukung.</p>	Sebelum sertifikasi

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
				Tindakan koreksi: Kompensasi lembur akan dibayarkan sesuai dengan jam kerja kerbur yang dijalani karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jangka waktu : Des 2014	
4.8.6	2014	minor	<u>Jam kerja lembur</u> Melalui review dokumen dan interview manajemen bahwa 2 dari 20 orang karyawan yang diambil sebagai sampel ditemui bekerja 16 sampai 24 jam kerja lembur dalam seminggu, bukan 12 jam. Diketahui bahwa karyawan yang ditemui bekerja melebihi jam lembur hanya terjadi karena kondisi darurat atau membutuhkan penyelesaian segera.	Akar permasalahan: Kadang dalam situasi darurat, karyawan perlu bekerja lembur melebihi 3 jam dalam sehari, tapi ini tidak umum terjadi, hanya dalam kejadian darurat. Tindakan koreksi: Meminimalkan kejadian darurat melalui perbaikan pada manajerial dan teknikal. Jangka waktu: Nov-Des 2014	Verifikasi pada audit berikutnya
4.9.3	2014	minor	<u>Perjanjian kontrak kerja</u> Melalui wawancara karyawan dan review dokumen diketahui bahwa 14 karyawan tidak mempunyai surat kontrak atau perjanjian kerja yang mencakup kebijakan dan prosedur terkait pekerja. Beberapa kontrak ditemui tidak lengkap seperti tidak ada jam kerja, perhitungan lembur, hak karyawan untuk meninggalkan lokasi, pengupahan dan ketentuan terminasi yang belum disebutkan. Selama wawancara juga diketahui bahwa karyawan tidak diberikan training yang cukup mengenai hal tersebut.	Akar permasalahan: Terdapat karyawan permanen yang direkrut dari awal langsung menjadi karyawan tetap. Dan bagi mereka diberikat Surat Keputusan pengangkatan kerja. Tidak semua regulasi dicantumkan dalam perjanjian kontrak atau Surat Keputusan. Regulasi yang tidak terdapat dalam kontrak atau surat keputusan, telah ada dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan prosedur operasional. Tetapi beberapa karyawan tidak mempunyai pemahaman yang baik mengenai isi perjanjian tersebut. Tindakan koreksi: Membuat surat perjanjian kerja bagi seluruh karyawan yang mencakup jam kerja, perhitungan lembur, cuti, pengupahan dan terminasi.	Verifikasi pada audit berikutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
				Melakukan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk memberikan pemahaman bagi pekerja mengenai hak dan kewajiban mereka. Jangka waktu: Des 2014 – Mei 2015	
4.9.5	2014	minor	<u>Pengaturan subkontrak</u> Melalui wawancara karyawan subkontrak dan dokumen review bahwa mereka melakukan kerja lembur, kebijakan cuti tidak sesuai dengan peraturan hukum, kompensasi lembur dianggap sebagai lembur tetap, dan unit budi daya tidak mendorong pihak sub-kontraktor untuk memperbaiki sistemnya.	Akar permasalahan : Jam kerja dan kebijakan lembur disusun oleh pihak sub-kontraktor Tindakan koreksi: Meminta kepada pihak sub-kontraktor untuk memperbaiki pengaturan jam kerja dan pembayaran lembur bagi karyawannya sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Jangka waktu: Des 2014 – Mei 2015	Verifikasi pada audit berikutnya
4.10.1	2014	minor	<u>Jalur komunikasi untuk keluhan karyawan</u> Melalui review dokumen dan wawancara manajemen diketahui bahwa unit budi daya belum mempunyai mekanisme yang efektif untuk menangani keluhan karyawan. Karyawan ditemui tidak memahami prosedur penanganan keluhan karyawan	Akar permasalahan : Prosedur penanganan keluhan tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), perlu sosialisasi lebih baik lagi. Sosialisasi prosedur penanganan keluhan tidak berjalan dengan baik. Beberapa karyawan tidak memahami mengenai prosedur penanganan keluhan. Tindakan koreksi: Akan dilakukan sosialisasi secara intensif dan training ulang mengenai Perjanjian Kerja Bersama khususnya mengenai prosedur penanganan keluhan. Jangka waktu : Des 2014 - Mei 2015.	Verifikasi pada audit berikutnya
4.11.1	2014	minor	<u>Akses fasilitas dan kondisi unit budi daya</u> Melalui kunjungan ke rumah petambak	Akar permasalahan: Kurangnya kesadaran petambak plasma untuk membuat pagar.	Verifikasi pada audit berikutnya

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
			<p>plasma diketahui bahwa:</p> <p>a. the farmers house was found inadequately fenced from the adjacent lake and there is a chance of falling children into the lake.</p> <p>b. the electrical post was established beside the farmer house was found not fenced properly.</p>	<p>Kondisi panel box listrik yang rusak.</p> <p>Tindakan koreksi(1): Di unit budi daya CPP, hubungan antara petambak dan perusahaan (CPP) adalah berdasarkan sistem kemitraan.</p> <p>Aspek keselamatan di unit budi daya adalah tanggung jawab dari semua pihak. Perusahaan wajib mengembangkan system di unit budi daya dengan memperhatikan factor keselamatan di semua hal. Akan tetapi ini juga perlu kesadaran dan dukungan dari petambak agar dapat diterapkan dengan baik.</p> <p>Tambak, rumah, dan tanah/area di sekitarnya adalah milik masing-masing petambak, pemeliharaan atau pembangunan di atasnya ditentukan oleh mereka.</p> <p>Perusahaan mengkomunikasikan secara intensif kepada petambak mengenai aspek keselamatan terkait dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya, termasuk aspek keselamatan dan pentingnya pagar untuk menjaga keselamatan anak-anak mereka. Ini untuk untuk meningkatkan kesadaran atas mereka mengenai keselamatan sebagai kebutuhan dasar.</p> <p>Perusahaan juga akan membantu menyediakan material dan dukungan teknis bagi mereka untuk membuat tambak yang mencukupi. Ini untuk mendorong dan memfasilitasi mereka untuk mempunyai kemauan membuat pagar.</p>	

Producer: PT. Centralproteina Prima (CPP) farm					
N° of CC	Tahun	Cat.	Ketidaksesuaian	Rencana Tindakan	Tenggat waktu
				Perusahaan akan memonitor perkembangannya dan secara terus menerus mengkomunikasikan dengan petambak agar implementasinya dapat berjalan efektif. Jangka waktu: Des 2014 - Mei 2015 Tindakan koreksi(2): Memperbaiki panel box listrik Jangka waktu: Nov 2014	

N° of CC	Jumlah yang tidak memenuhi kriteria (contoh 1.1.1). Dalam kasus indikasi keberatan yang paling sedikit dari laporan.
Tahun	Tahun pertama ketika tanpa penyesuaian sudah diamati.
Kat.	Sanksi Kategori: menggunakan dasar rek, min atau May
Tanpa kesesuaian	Perbedaan dari standar
Rencana tindakan	Suatu ukuran untuk mengkoreksi ketidakcocokan yang dinyatakan oleh perusahaan dan disetujui oleh IMO. Pelaksanaan dari ukuran perbaikan yang harus diselesaikan dalam tenggat waktu.
Tenggat waktu	Tanggal dimana IMO akan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ukuran koreksi.
Status	Status dari implementasi ukuran koreksi: selesai , selesai sebagian , belum selesai
Rek	Rekomendasi (tidak ada rencana tindakan yang diperlukan)
Min	Ketidaksesuaian minor: lihat Lampiran 2

11. Jadwal audit selanjutnya

Rencana jadwal pemeriksaan; (tahun, bulan):	Januari 2016
Jadwal penyelesaian resertifikasi ulang setiap tiga tahun; selambat-lambatnya (tahun):	2017

IMO memiliki hak untuk melakukan semua pemeriksaan tambahan tanpa pemberitahuan sebelumnya menurut standar operasi yang dimiliki. Selanjutnya, pemeriksaan tambahan ini dapat dilakukan dalam rangka pengulasan dokumen jika diperlukan.

Komentar Penyelenggara (opsional):
Pihak penyelenggara sudah menyetujui perjanjian laporan ini dan berkomitmen untuk menjalankan rencana tindak lanjut/tindakan koreksi. Keputusan sertifikasi akhir dibuat berdasarkan tanggung jawab dari IMO. Selanjutnya, pihak penyelenggara menyetujui bahwa laporan ini tidak mengandung informasi yang bersifat rahasia dan dapat dikeluarkan oleh ASC.

Persetujuan Penyelenggara	
Chusni Nugroho	CPP, 25.11.2014
Nama & tanda tangan	tanggal, lokasi
Konfirmasi auditor	

Bussarin Kosin-AnnCambridge, 25.11.2014

Nama & tanda tangan

tanggal, lokasi

Lampiran

Lampiran 1d. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Udang (ShAD)P1, P2, P5, P6&P7

Lampiran 2d. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Udang (ShAD)P3&P4

Lampiran 3. Klasifikasi Ketidaksesuaian Minor/Mayor

Ketidaksesuaian Minor

a) Untuk sertifikasi awal, Badan Sertifikasi dapat merekomendasikan pemohon untuk mendapatkan sertifikasi ketika rencana tindak lanjut yang dibuat untuk memperbaiki temuan tanpa penyesuaian telah disetujui oleh kedua belah pihak, oleh klien dan Badan Sertifikasi.

i. Rencana tindakan sebaiknya memasukkan sebuah gambaran singkat dari:

- A. Akar masalah dari ketidaksesuaian minor.
- B. Tindakan perbaikan yang harus diambil dengan maksud untuk menjawab temuan minor tanpa penyesuaian.
- C. Jangka waktu pelaksanaan tindakan perbaikan.

ii. Temuan ketidaksesuaian minor dapat diperpanjang dengan periode maksimal satu (1) tahun jika pelaksanaan tindakan perbaikan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena kondisi tertentu yang berada diluar kendali klien.

b) Badan Sertifikasi akan meningkatkan temuan menjadi major tanpa penyesuaian jika temuan minor tanpa penyesuaian terjadi berulang-ulang karena peristiwa tertentu.

c) Badan Sertifikasi akan meminta temuan tanpa penyesuaian dimunculkan selama kegiatan pengamatan jika dapat diselesaikan dalam waktu satu (1) tahun.

Ketidaksesuaian Mayor

a) Badan Sertifikasi akan meminta temuan major ketidaksesuaian mayor untuk dijawab oleh pemohon dengan ketentuan:

- i. Dilakukan sebelum sertifikasi diberikan.
- ii. Dalam waktu tiga bulan dari tanggal pemeriksaan atau pemeriksaan ulang menyeluruh sebagaimana diminta.
- iii. Bahwa akar masalah dari temuan major tanpa penyesuaian sudah diidentifikasi.

b) Apabila kasus temuan tanpa penyesuaian muncul kembali selama periode pengesahan sertifikat, maka Badan Sertifikasi harus melakukan:

- i. Pemegang sertifikasi harus menyelesaikan temuan major tanpa penyesuaian dalam waktu paling lama tiga (3) bulan.
- ii. Temuan Major tanpa penyesuaian dapat diperpanjang selama tiga bulan (paling lama) jika periode perbaikan menyeluruh dari tindakan perbaikan tidak dapat dipenuhi karena kondisi yang berada diluar kendali klien.
- iii. Jika akar masalah dari temuan tanpa penyesuaian sudah diidentifikasi.

Lampiran 4. Formulir 1– Permintaan Penafsiran atau Penyimpangan

Formulir ini merupakan tindakan kepatuhan yang diminta oleh Badan Sertifikasi kepada ASC untuk mendapatkan penafsiran normatif dari ASC dan/atau penyimpangan dari permintaan normatif yang spesifik.

I CAB Request

1.1 NAME OF CAB	1.2 DATE OF SUBMISSION	1.3 CAB CONTACT PERSON	1.4 EMAIL ADDRESS OF CAB CONTACT PERSON
Institute for Marketecology (IMO), Switzerland	09.12.14	Julia Unger	ju@imo.ch
1.5 ASC DOCUMENT REFERENCE			
ASC Shrimp standard Version 1 and Audit Manual			
1.6 BACKGROUND (PROVIDE FULL EXPLANATION OF THE ISSUE)			
<p>Deskripsi mengenai persyaratan ASC: <u>Indikator: 7.5.4:</u> Pengolahan air limbah dari tambak dengan aerasi permanen <u>Standar: 7.5.4</u> Bukti bahwa semua air yang dibuang melalui sistem pengolahan [139] (di mana kolam pengendapan harus sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan dalam Appendix VI) <u>Audit Manual 7.5.4b.</u> Menjaga kolam pengendapan dikelola mengikuti spesifikasi pada standard ini.</p> <p><u>Spesifikasi untuk kolam pengendapan dari Standar ASC Appendix VI</u> Kolam pengendapan harus dibangun sesuai dengan spesifikasi berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Waktu retensi hidrolik / Hydraulic retention time (HRT) = Sembilan jam; (Ini akan mencegah kolam pengendapan dari pembersihan terlalu sering untuk mempertahankan minimum HRT 6 jam) <input type="checkbox"/> Desain kolam harus mencakup kontrol untuk mencegah kebocoran dan erosi (misalnya, tekstur tanah yang baik, pemadatan yang baik dan tertutup rumput); <input type="checkbox"/> Air masuk ke kolam melalui bendungan atau pompa; <input type="checkbox"/> Air keluar dari kolam melalui bendungan di sisi yang berlawanan;--menyimpang dari standar <input type="checkbox"/> Jika kolam berbentuk persegi atau mendekati, harus diatur agar tidak terjadi aliran arus oendek; Struktur drainase harus bisa membuat kolam bisa dikeringkan;-- menyimpang dari standar <input type="checkbox"/> Tonggak harus dipasang di lima tempat di dalam kolam. Untuk memperkirakan rata-rata kedalaman endapan yang terakumulasi. Ketinggian sedimen tidak boleh melebihi seperempat (25%) dari kedalaman kolam, yang diukur dari jarak dari bagian atas tonggak ke permukaan sedimen. -- menyimpang dari standar <p><u>Audit manual: 7.5.4d.</u> Memelihara catatan pengukuran <i>settleable solids</i> pada semua titik pembuangan air mengikuti spesifikasi dalam [140] [140] = di mana konsentrasi <i>settleable solid</i> di outlet pada sistem pengolahan limbah harus diukur pada awal dan akhir periode pengeringan tambak, jika periode tersebut kurang dari 4 jam. Untuk pengeringan tambak lebih dari 4 jam, pengukuran harus dilakukan dalam selang waktu 6 jam. Untuk situasi pada waktu retensi beberapa hari, pengukuran harus dilakukan pada saat setelah waktu panen panen sebanding dengan waktu retensi hidrolik pada sistem pengolahan;-- menyimpang dari standar</p>			

Variasi yang diajukan:

7.5.4b). Unit budidaya mempunyai struktur sistem pengolahan yang berbeda dengan spesifikasi dalam Appendix VI (misalnya, air tidak keluar dari kolam melalui bendungan di sisi yang berlawanan, tidak ada baffle yang disediakan untuk mencegah aliran arus pendek; Struktur drainase tidak dibuat agar kolam dapat dikosongkan dan tidak ada tonggak yang dipasang di lima titik kolam di dalam kolam untuk memperkirakan ketinggian endapan yang terakumulasi).

Unit budidaya membuang air limbah dari tambak panen langsung ke kanal sub-outlet, dan kemudian dari kanal sub-outlet air limbah mengalir ke kanal main-outlet dan kemudian ke kanal central outlet, sebelum akhirnya masuk ke perairan publik (Sungai Mesuji). Semua kanal merupakan kanal buatan manusia, yang dibuat oleh perusahaan. Jarak dari main outlet terdekat pada blok $\frac{3}{4}$ yang beroperasi penuh untuk budidaya ke Sungai Mesuji adalah sekitar 10 km.

CPB telah mendesain kanal outlet yang sangat panjang untuk proses pengolahan air limbah dan pengendapan sedimen yang terkandung di dalamnya. Kanal yang panjang ini akan memberikan waktu yang cukup untuk proses pengendapan dan pengolahan air limbah secara efektif, sehingga kualitas air limbah sebelum memasuki perairan publik akan memenuhi standard (bukti pendukung yang menunjukkan bahwa standard dan persyaratan telah dipenuhi dapat ditemui dalam Lampiran I). Kanal outlet (sub-outlet, main-outlet, central-outlet) mempunyai total luas sekitar 11,340,165 m² dengan total volume 32,829,778 m³. Volume air limbah perbulan dan per hari dicatat dan digunakan untuk menghitung waktu retensi. Waktu retensi 71-360 hari diperoleh berdasarkan data (2007-2014).

Sedimen di outlet secara teratur dikeruk dari dasar kanal dan digunakan untuk memperbaiki tanggul di sisi sepanjang kanal untuk mencegah erosi. Program pemeliharaan outlet kanal telah direview. Data pelaksanaan panen setiap bulan telah direview dan ditemui panen setiap hari dengan aktifitas 24 jam.

Meskipun kanal central outlet berhubungan langsung dengan perairan public, design kanal yang panjang dan luas dengan waktu retensi yang panjang serta program pemeliharaan kanal yang baik dapat menjamin efektifitas proses pengolahan dan pengendapan limbah. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil pemantauan yang dilakukan secara teratur untuk settle able solid dan parameter kualitas air lainnya.

7.5.4 d). Pengukuran SS menyimpang dari spesifikasi (mengacu ke catatan kaki [140] dalam audit manual di mana konsentrasi settleable solid di outlet pada sistem pengolahan limbah harus diukur pada awal dan akhir periode pengeringan tambak, jika periode tersebut kurang dari 4 jam. Untuk pengeringan tambak lebih dari 4 jam, pengukuran harus dilakukan dalam selang waktu 6 jam. Untuk situasi pada waktu retensi beberapa hari, pengukuran harus dilakukan pada saat setelah waktu panen panen sebanding dengan waktu retensi hidrolis pada sistem pengolahan)

Unit budidaya memelihara catatan pengukuran settleable solids dari air yang dibuang pada lokasi sampling di 1 central-outlet, (1) outlet WM, 10 km dari outlet blok $\frac{3}{4}$, terhubung dengan Sungai Mesuji. Waktu pengambilan sampel SS adalah di pagi dan sore hari.

Jelaskan mengapa Variasi yang diajukan tidak dapat dinyatakan sesuai dengan persyaratan:

7.5.4 b). Meskipun kanal central outlet berhubungan langsung dengan perairan public, design kanal yang panjang dan luas dengan waktu retensi yang panjang serta program pemeliharaan kanal yang baik dapat menjamin efektifitas proses pengolahan dan pengendapan limbah. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil pemantauan yang dilakukan secara teratur untuk settle able solid dan parameter kualitas air. Kanal outlet juga digunakan sebagai sarana transportasi di dalam lokasi unit budidaya.

7.5.4 d). Unit budidaya mempunyai lebih dari lima ribu tambak yang dioperasikan (lebih dari

sepuluh ribu tambak panen setiap tahun). Kegiatan panen dilakukan setiap hari selama 24 jam dengan banyak jumlah tambak yang dipanen setiap harinya. Kegiatan panen dilakukan secara terus menerus, sehingga pengukuran SS berdasarkan “waktu setelah panen” tidak bisa ditentukan. Dan juga dengan panjangnya waktu retensi (71-360 hari berdasarkan data), perbedaan waktu panen antar tambak tidak akan tercermin secara signifikan dalam pengukuran SS di ujung outlet, akan tetapi merupakan hasil akumulasi dari banyak tambak dan waktu panen yang terjadi. Sehingga waktu pengukuran SS yang dilakukan, sekali sebulan dengan pengambilan sampel di pagi hari akan cukup untuk mengindikasikan/memantau kualitas air limbah yang dibuang ke perairan publik. Pengukuran SS dilakukan pada lokasi pengambilan sampel yang sama dengan pengukuran DO.

1. TINDAKAN/KEPUTUSAN YANG DIREKOMENDASIKAN
 Untuk memantau bahwa program pemeliharaan kanal outlet efektif untuk memelihara kanal dan fungsinya untuk pengolahan limbah, kami merekomendasikan untuk menerima pengukuran SS setidaknya 2 kali sebulan. Pengukuran SS harus dilakukan pada awal dan akhir periode pengeringan tambak (pada waktu setelah panen) pada puncak panen bulan tersebut. Ini agar dapat dibandingkan hasilnya terkait waktu retensi yang diberikan dan untuk melihat efek pasang surut dan arus pada pertemuan outlet kanal dengan sungai.

II Keputusan ASC

2.1 Status	2.2 Tanggal Keputusan ASC
<input type="checkbox"/> Ditutup	
2.3 Keputusan atas Penyimpangan dari ASC	
2.3 Interpretasi oleh ASC	

Lampiran 5. Pernyataan Pemangku Kepentingan

Mencakup informasi tertulis atau dokumentasi dan tanggapan tertulis dari Badan Sertifikasi untuk setiap pernyataan.

Periode Konsultasi Publik	Pernyataan Pemangku Kepentingan	Tanggapan IMO
Pengumuman Pemeriksaan (30 hari sebelum pemeriksaan)		
	Tidak ada yang diterima	
Konsep laporan publik (10 hari publikasi laporan)		